

## Pemahaman Konsep Matematis Dilihat dari Minat Belajar dengan Strategi Pembelajaran Genius Learning Berbantu Lagu Edukasi

Ladika Anathiya<sup>1</sup>, Netriwati<sup>2</sup>, Siska Andriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Corresponding Author: ladikaanathiya1@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Genius Learning Strategies assisted by Educational Songs on understanding mathematical concepts, to determine the influence between students who have high, medium and low learning interest on understanding mathematical concepts. The method used in this research is quantitative with the type of True Experiment Design. The study population was all students of class VII SMP Negeri 1 Sukau, the sampling technique in this study used the random sampling technique where class VII A was the experimental class 1 by implementing the Genius Learning strategy assisted by educational songs, class VII C was the experimental class 2 by applying Genius learning strategies and class VII B as a control class using conventional methods. The instruments used to collect the data were the mathematics concept understanding test and the learning interest questionnaire. The data analysis technique used in this study was the two-way Anova test with different cells. Based on the test results, for the first hypothesis  $H_{0A}$  was rejected because the  $p$ -value of the Genius Learning learning strategy assisted by Educational Songs = 0,000 was less than  $\alpha = 0.05$  ( $p\text{-Value} \leq \alpha$ ). The conclusion is that there is an effect of the Genius Learning strategy assisted by Educational Songs on the ability of students to understand mathematical concepts.

**Keywords:** Genius Learning, Educational Songs, Understanding of Mathematical Concepts, and Learning Interests

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Genius Learning berbantu Lagu Edukasi terhadap pemahaman konsep matematis, untuk mengetahui pengaruh antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan jenis True Eksperiment Design. Populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukau, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random sampling dimana kelas VII A sebagai kelas eksperimen 1 dengan menerapkan strategi pembelajaran Genius Learning berbantu lagu edukasi, kelas VII C sebagai kelas eksperimen 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran Genius Learning dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes pemahaman konsep matematis dan angket minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Anova dua jalan dengan sel tak sama. Berdasarkan hasil uji, untuk hipotesis pertama  $H_{0A}$  ditolak karena nilai  $p$ -Value strategi pembelajaran Genius Learning berbantu Lagu Edukasi = 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-Value} \leq \alpha$ ). Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran Genius Learning berbantu Lagu Edukasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

**Kata Kunci:** Genius Learning, Lagu edukasi, Pemahaman Konsep Matematis, dan Minat Belajar

### How to Cite

Anathiya, L., Netriwati, & Andriani, S. (2021). Pemahaman Konsep Matematis Dilihat dari Minat Belajar dengan Strategi Pembelajaran Genius Learning Berbantu Lagu Edukasi. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-14.

## PENDAHULUAN

Belajar matematika adalah aktivitas yang disengaja untuk mendapatkan suatu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lingkungan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku (Hidayat, W & Sariningsih, R, 2018). Tujuan dari pembelajaran matematika menurut Depdiknas salah satunya adalah agar siswa memiliki keterampilan dalam menginterpretasikan konsep matematika, kemampuan dalam menjelaskan hubungan antar konsep serta kemampuan dalam mengimplementasikan konsep atau algoritma secara fleksibel, cermat, efektif, dan tepat dalam memecahkan suatu permasalahan (Andriani & Septiani, 2020).

Hakikat dari matematika yaitu dalam belajar matematika peserta didik dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan struktur pengetahuan yang didapatkan saat belajar dan berusaha untuk memecahkannya. Peserta didik dapat tanggap dengan matematika jika dapat memahami konsep dan menginterpretasikannya. Seseorang yang dapat menjelaskan pengertian konsep menggunakan bahasanya sendiri berarti memahami suatu konsep. Konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum (Hamalik, 2008). Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya (Yuliani, Zulfah, & Zuhendri, 2018). Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika terutama untuk memperoleh pengetahuan matematika yang bermakna (Hendriana, 2017).

*Learning mathematics does not only understand the concept or procedure, but many things can emerge from the results of the mathematics learning process (Habibi et al., 2019). Students are said to understand concepts if students are able to define concepts, identify and give examples or not examples of concepts, develop mathematical connection skills between various ideas, understand how mathematical ideas are related to each other so that a thorough understanding is built, and use mathematics in context outside of mathematics (Syahrul, Kalsum, Putri, & Mardiyana, 2020)*

Masalah yang didapat oleh peneliti di lapangan tentang pemahaman konsep matematis peserta didik adalah masih banyak peserta didik yang memiliki pemahaman konsep rendah. Hal ini terlihat dari hasil pra penelitian di SMP Negeri 1 Sukau yang disajikan pada tabel 1 hasil nilai dari tes yang telah diberikan:

**Tabel 1. Hasil Tes Prapenelitian Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik**

Kelas	KKM	Nilai		JumlahPesertaDidik
		$15 \leq X < 72$	$72 \leq X \leq 80$	
VII A	72	19	3	22
VII D	72	23	6	29
Jumlah		42	9	51
Persentase		82%	18%	100%

Hasil tes pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII A dan VII D tabel 1 diatas, peserta didik yang mendapatkan nilai diatas kkm yaitu sebanyak 18%, dan 82% lainnya belum mencapai kkm. Perbedaan nilai tersebut sangat signifikan, maka dapat diindikasikan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematis tidak hanya dikarenakan strategi yang digunakan tetapi juga adanya pengaruh lain seperti minat belajar peserta didik.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil pra penelitian. Maka peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan melihat minat belajar peserta didik. Secara umum strategi pembelajaran sendiri dapat diartikan secara luas. Soejadi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah taktik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengubah suasana pembelajaran menjadi seperti apa yang diharapkan (Amri, 2013).

Strategi yang akan digunakan peneliti adalah strategi *Genius Learning*. Secara bahasa *Genius Learning* berasal dari dua kata yaitu *Genius* dan *Learning* dan memiliki arti masing-masing. Dalam artian tersebut *Genius* yang berarti cerdas dan *Learning* yang berarti pembelajaran. Tujuan penerapan Strategi *Genius Learning* dalam Penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran dalam upaya membangun semangat peserta didik dalam belajar matematika dengan menggunakan kemampuan pengetahuan pengalaman pada peserta didik, seperti pengetahuan tentang kepribadian, gaya belajar, kecerdasan anak, emosi dan pengetahuan lain sebagainya yang bisa membantu seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Penerapan strategi *genius learning* memposisikan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran atau sebagai subjek pendidikan. Proses belajar matematika siswa akan lebih rileks, sehingga siswa lebih berminat untuk belajar dan siswa merasa lebih nyaman dalam

mengikuti proses belajar mengajar matematika. Selain itu, pembelajaran dengan menerapkan strategi genius learning akan membantu anak didik untuk mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Yang diharapkan yakni anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri. Sehingga akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien (Nilawati, 2016).

Hasil penelitian terdahulu tentang penerapan strategi genius learning yang dilakukan oleh (Sahyan, 2017) menghasilkan bahwa strategi genius learning lebih efektif dibanding dengan strategi ekspositori, namun tergantung gaya belajar siswa yang diberikan perlakuan. Dari grafik tersebut tampak bahwa strategi genius learning terlihat efektif pada gaya belajar kinestetik sedangkan pada gaya belajar visual lebih cenderung pada strategi ekspositori. Dan penelitian yang dilakukan oleh (DA, 2017) mendapatkan hasil pemahaman konsep dengan strategi Genius Learning lebih tinggi dibandingkan konvensional, pemahaman konsep dan disposisi matematis tinggi dengan strategi Genius Learning lebih tinggi dibandingkan konvensional, pemahaman konsep dan disposisi matematis rendah dengan strategi Genius Learning lebih tinggi dibandingkan konvensional.

Penjelasan mengenai strategi *genius learning* yang telah dijelaskan diatas serta hasil penelitian terdahulu terhadap penerapan pembelajaran strategi *genius learning* peneliti akan melakukan keterbaruan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dilihat dari minat belajar dengan strategi pembelajaran *genius learning* berbantu lagu edukasi.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan eksperimen dengan jenis *True Experimental Design* dengan *Posttest-Only Control Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini yang pertama strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi dan yang kedua minat belajar peserta didik. Variabel terikatnya pemahaman konsep matematis peserta didik.

Penelitian ini diaplikasikan pada tiga kelas. Kelas pertama menggunakan strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi. Kelas kedua dengan menggunakan strategi pembelajaran *Genius Learning*. Kelas ketiga dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Dengan rancangan penelitian yang digambarkan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Pembelajaran ( $X_i$ )	<i>Genius Learning</i> berbantu lagu edukasi ( $X_1$ )	<i>Genius Learning</i> ( $X_2$ )	Konvensional ( $X_3$ )
Pemahaman Konsep Matematis(Y)	$X_1Y$	$X_2Y$	$X_3Y$
	Y		

Keterangan:

$X_i$  :Strategi Pembelajaran.

Y :Pemahaman konsep matematis.

$X_1Y$  :Pembelajaran *Genius Learning* berbantuan lagu edukasi terhadap pemahaman konsep matematis.

$X_2 Y$  :Pembelajaran *Genius Learning* terhadap pemahaman konsep matematis.

$X_3 Y$  :Pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematis.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji anava dua jalan, dan uji komparansi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu lagu edukasi dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara untuk melihat kemampuan konsep awal peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sukau. Tujuh indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang meliputi menyatakan ulang sebuah konsep, kemampuan mengklafikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep. kemampuan memberi contoh dan bukan contoh, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, kemampuan menggunakan dan memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu, dan kemampuan mengklafikasikan konsep atau algoritma ke pemahaman konsep (Putri Diana, et.al, 2020). Strategis *Genius Learning* merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, suasana belajar yang lebih kondusif, peserta didik merasa lebih dihargai karena proses pembelajaran mengakomodasi semua gaya belajar (Gunawan, 2012). Lagu

edukasi yang diterapkan dalam penelitian merupakan Lagu Rumus yang menjadi sarana untuk mempelajari pemahaman rumus dalam matematika yang difokuskan pada aspek materi yang diinginkan bukan terhadap penguasaan lagunya. Media lagu adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hafalan rumus dalam matematika.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan angket minat belajar peserta didik. Sebelum dilakukan analisis data angket minat belajar dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji coba instrumen yang meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Hasil dari uji coba tes yang terdiri dari 7 butir soal diperoleh hasil bahwa 6 butir soal tergolong valid dan 1 butir soal tergolong tidak valid. Sehingga 6 butir soal memenuhi kriteria tes yang diharapkan. Berdasarkan 7 soal yang telah di uji cobakan, peneliti mengambil 6 butir soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, dan nomor 7 untuk pengambilan data nilai kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Soal-soal yang sudah diuji cobakan tersebut digunakan untuk pengambilan data nilai kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti melakukan uji tes pemahaman konsep terhadap peserta didik dan data nilai setelah dilakukannya pembelajaran (*posttest*) yang telah diperoleh kemudian dicari nilai tertinggi ( $X_{maks}$ ) dan terendah ( $X_{min}$ ) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dicari ukuran tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata ( $\bar{x}$ ), median ( $M_e$ ), modus ( $M_0$ ), dan ukuran variasi kelompok meliputi jangkauan ( $R$ ) dan simpang baku ( $Sd$ ), yang kemudian dapat dirangkum dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Data Amatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

Kelompok	$X_{max}$	$X_{min}$	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
			$\bar{x}$	$M_0$	$M_e$	R	Sd
Eksperimen 1	100	59,38	81,36	71,88	81,25	40,62	11,10
Eksperimen 2	100	46,88	74,66	71,88	75,00	53,12	14,41
Kontrol	90,63	31,25	59,99	59,38	59,38	59,38	15,68

Berdasarkan Tabel 3, hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen satu didapatkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 100 dan

59,38 ,kemudian kelas eksperimen dua didapatkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 100 dan 46,88, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 90,63 dan 31,25. Kemudian rata-rata nilai, modus dan median pada kelas eksperimen satu masing-masing sebesar 81,36, 71,88, dan 81,25, kemudian pada kelas eksperimen dua rata-rata nilai, median dan modus masing-masing sebesar 74,66, 71,88, dan 75,00, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai, median dan modus masing-masing sebesar 59,99, 59,38, dan 59,38. Kesimpulannya bahwa hasil kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas eksperimen satu yang menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi lebih tinggi dari hasil kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen dua yang menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* dan kelas kontrol yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional.

Pengambilan data angket dilakukan setelah pembelajaran untuk melihat tingkat minat belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen. Berikut ini hasil data amatan angket minat belajar peserta didik disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskripsi Data Amatan Angket Minat Belajar**

Kelompok	$X_{\max}$	$X_{\min}$	Ukuran Terdensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
			$\bar{x}$	$M_o$	$M_e$	R	Sd
Eksperimen 1	101	73	88,79	99	88	28	7,65
Eksperimen 2	92	58	79,25	69	81	34	9,44
Kontrol	96	64	78,07	65	79,5	32	9,85

Berdasarkan Tabel 4, hasil angket minat belajar pada kelas eksperimen satu didapatkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 101, dan 73, dan kelas eksperimen dua didapatkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 92, dan 58, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 96, dan 64. Kemudian rata-rata nilai, modus dan median pada kelas eksperimen satu masing-masing sebesar 88,79, 99, dan 88, kemudian pada kelas eksperimen dua rata-rata nilai, median dan modus masing-masing sebesar 79,25, 69, dan 81, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai, median dan modus masing-masing sebesar 78,07, 65, dan 79,5.

Kesimpulannya bahwa hasil angket minat belajar pada kelas eksperimen satu yang menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi lebih baik dari hasil angket minat belajar pada kelas eksperimen dua yang menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning* dan kelas kontrol yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional.

Data posttest pemahaman konsep matematis serta hasil angket minat belajar peserta didik telah diperoleh selanjutnya dilakukan uji analisis data prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji Homogenitas yang menggunakan teknik uji *Homogeneity of Variance Test* dalam program SPSS 226. Hasil homogenitas kemampuan pemahaman konsep berasal dari varians populasi yang sama atau homogen karena sesuai dengan kriteria dimana  $p - Value = 0,191 > \alpha = 0,05$ . Angket minat belajar berasal dari varians populasi yang sama atau homogen karena sesuai dengan kriteria dimana  $p - Value = 0,316 > \alpha = 0,05$ . Setelah melakukan uji prasyarat terpenuhi, analisis bisa dilanjutkan pada hipotesis penelitian menggunakan uji Anava Dua Jalan.

Tes hipotesis anava dua jalan digunakan karena ada dua variabel independen (strategi pembelajaran dan minat belajar) dan satu variabel dependen (kemampuan pemahaman konsep) dimana sampel masing-masing sel berbeda. Hasil perhitungan analisis varians dua jalan dan taraf signifikan 5% diberikan dalam tabel data ringkasan untuk pengamatan, rata-rata dan jumlah kuadrat simpangan baku dalam tabel dan ringkasan analisis varians ditunjukkan pada tabel 5 berikut untuk melihat dua jalur sel yang tidak sama:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Anova Dua Jalur**

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Posttest Pemahaman Konsep					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Strategi Intercept	7611.282 <sup>a</sup>	8	951.410	4.866	.000
Strategi	4086.888	2	2043.444	10.451	.000
Minat_Belajar	800.111	2	400.055	2.046	.136
Strategi * Minat_Belajar	204.822	4	51.205	.262	.901
Error	14664.613	75	195.528		

Total	457824.06	84
	0	
Corrected Total	22275.895	83
a. R Squared = .342 (Adjusted R Squared = .271)		

Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan uji hipotesis analisis variansi dua jalan sel tak sama dapat disimpulkan bahwa:

- $H_{0A}$  ditolak karena nilai  $p - Value$  strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi = 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05 (p - Value \leq \alpha)$ . Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
- $H_{0B}$  diterima karena nilai  $p - Value$  minat belajar = 0,136 lebih dari  $\alpha = 0,05 (p - Value > \alpha)$ . Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
- $H_{0AB}$  diterima karena nilai  $p - Value$  minat belajar dan strategi pembelajaran = 0,901 lebih dari  $\alpha = 0,05 (p - Value > \alpha)$ . Kesimpulannya bahwa tidak terdapat interaksi antara minat belajar dan strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Perbedaan rata-rata strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik diperoleh menggunakan uji koperasi ganda. Hasil perhitungan uji komparasi ganda menggunakan rumus *Scheffe* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Komparasi Ganda Strategi Pembelajaran**

<b>Multiple Comparisons</b>				
Dependent Variable: Posttest Pemahaman Konsep				
Scheffe				
(I) Strategi Pembelajaran	(J) Strategi Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Strategi <i>Genius Learning</i> berbantu Lagu Edukasi	Strategi <i>Genius Learning</i>	6.6968	3.73715	.208
	Strategi Konvensional	21.3721*	3.73715	.000
Strategi <i>Genius Learning</i>	Strategi <i>Genius Learning</i> berbantu Lagu Edukasi	-6.6968	3.73715	.208
	Strategi Konvensional	14.6754*	3.73715	.001

Strategi Konvensional	Strategi <i>Genius Learning</i> berbantu Lagu Edukasi	-21.3721*	3.7371 5	.000
	Strategi <i>Genius Learning</i>	-14.6754*	3.7371 5	.001

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 195.528.

\*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Berdasarkan Tabel 6, perbandingan pengukuran antara strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi dan strategi pembelajaran *Genius Learning*, strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi dan strategi pembelajaran konvensional, dan strategi pembelajaran *Genius Learning* dengan strategi pembelajaran konvensional. Dapat dilihat bahwa pada perbandingan antara strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi dan strategi pembelajaran konvensional memperoleh nilai  $p - Value = 0,000$ , dimana  $p - Value$  kurang dari nilai  $\alpha(p - Value < \alpha)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Kemudian pada perbandingan antara strategi pembelajaran *Genius Learning* dengan strategi pembelajaran konvensional memperoleh nilai  $p - Value = 0,001$ , dimana  $p - Value$  kurang dari nilai  $\alpha(p - Value < \alpha)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara strategi pembelajaran *Genius Learning* dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

**Tabel 7. Hasil Uji Komparasi Ganda Minat Belajar**

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Posttest Pemahaman Konsep Scheffe

(I) Minat Belajar	(J) Minat Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Rendah	Sedang	-2.8399	3.7087 3	.747
	Tinggi	-11.1056*	4.4273 9	.049
Sedang	Rendah	2.8399	3.7087 3	.747
	Tinggi	-8.2657	3.8385 9	.105
Tinggi	Rendah	11.1056*	4.4273 9	.049

Sedang	8.2657	3.8385 9	.105
--------	--------	-------------	------

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 195.528.

\*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Berdasarkan Tabel 7, perbandingan pengukuran minat belajar sedang dengan rendah, minat belajar tinggi dengan rendah, dan minat belajar tinggi dengan sedang. Dapat dilihat bahwa perbandingan antara minat belajar rendah dengan tinggi diperoleh nilai  $p - Value = 0,049$ , dimana  $p - Value$  kurang dari nilai  $\alpha$  ( $p - Value < \alpha$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Salmah, 2016) kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan model pembelajaran genius learning baik dari kegiatan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan maupun dari hasil belajar menulis anekdot dengan nilai rata-rata 85. Sedangkan dari penelitian (Delima & Kurniawan, 2017) yaitu ada pengaruh yang signifikan dari strategi Genius Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu peneliti mendapatkan hasil tidak ada hubungan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu kurangnya ketelitian peserta didik dalam mengerjakan soal, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah memiliki tingkat ketelitian dalam pengerjaan soal yang tidak jauh berbeda pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal tes kemampuan pemahaman konsep matematis memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi. Faktor lain yang mengakibatkan tidak terpenuhi hasil penelitian, dikarenakan peserta didik kurang aktif dan kurang adanya pemahaman konsep atau kerjasama antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perhitungan dan proses penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi dengan Minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik

pada materi Bentuk Aljabar. Tidak terdapat pengaruh peserta didik yang memiliki kategori minat belajar tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi Bentuk Aljabar. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan strategi pembelajaran strategi pembelajaran *Genius Learning* berbantu Lagu Edukasi dengan kategori minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi Bentuk Aljabar.

### Saran

Peneliti telah melakukan penelitian tentang strategi *genius learning* untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan strategi *genius learning* sebaiknya mempersiapkan materi yang benar-benar dapat diterapkan dalam pembelajaran strategi *genius learning* agar pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Andriani, S., & Septiani, I. (2020). Etnomatematika Motif Ceplokan Batik Yogyakarta Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 81-92.
- DA, F. (2017). Pengaruh Strategi Genius Learning Dan Disposisi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3).
- Delima, E., & Kurniawan, R. Y. (2017). Analisis Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-4.
- Diana, Putri et al. (2020). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik". *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*. Vol. 4 no. 1.
- Gunawan, Adi W. (2012). *Genius Learning Strategi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Habibi, B., Hartinah, S., Umam, R., Syazali, M., Lestari, F., Abdurrahman, A., & Jauhariyah, D. (2019). Factor Determinants of Teacher Professionalism as Development of Student Learning Education at School of SMK PGRI in Tegal City, Indonesia. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 6(2), 125- 134
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi

Aksara.

- Heris Hendriana, dkk. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nilawati, M. (2016). Penerapan Strategi Genius Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2014/2015. *AXIOM*, 1-17.
- Sahyan. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Genius Learning dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas VIII MTs PAB-4 Helvetia Medan. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 10-20.
- Salmah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Genius Learning Pada Materi Menulis Anekdot Siswa Kelas X IPS2 SMA Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 27(September), 304-307.
- Syahrul, M., Kalsum, U., Putri, C. N., & Mardiyana, L. (2020). The Influence of Classroom Flipped Model and Heuristic Vee on Students' Understanding of Mathematical Concepts. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(1), 27-36. <https://doi.org/10.24042/djm>
- Yuliani, E. N., Zulfah, & Zuhendri. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 KUOK Melalui Model Pembelajaran Koopearatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91-100.